

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dari bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- i. Pelaksanaan elemen ISO 9000 yang berkaitan dengan tingkat kegagalan produk telah berjalan cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan agar efektifitas dan sasaran yang diharapkan dari penerapan ISO 9000 dapat tercapai. Skoring hasil penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk Elemen Rencana Mutu 3,750.
 - b. Untuk Elemen Pengendalian Proses 3,800.
 - c. Untuk Elemen Pengendalian Penyimpangan Produk 3,875.

Pelaksanaan elemen ISO 9000 yang berkaitan dengan tingkat kegagalan produk, berdasarkan skoring Minawaty bahwa untuk skor di atas menunjukkan bahwa penerapannya telah berjalan cukup baik

2. Tingkat kegagalan produk baik keseluruhan maupun tiap-tiap produk tidak melampaui standar mutu yang ditetapkan. Standar sasaran mutu PT WIKA BETON tentang kegagalan produk adalah 0,4% tiap tahun dan kegagalan yang terjadi adalah 0,04% terhitung mulai Januari 2001 sampai dengan Desember 2001.
3. Dari identifikasi produk gagal dapat diketahui bahwa kegagalan yang terjadi ada yang disebabkan oleh hal yang sama, dan setiap ditemukan produk gagal telah dibuat rekomendasi tindak lanjut untuk dilaksanakan pada proses produksi selanjutnya. Hal ini telah membuktikan bahwa metode pengawasan belum berjalan dengan baik, tetapi dari aspek yang lebih luas pelaksanaan ISO 9000 pada PT Wijaya Karya Beton Boyolali Jawa Tengah telah berjalan cukup baik.

7.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kajian penerapan ISO 9000 terhadap tingkat produktifitas kerja bidang konstruksi, agar dapat dibandingkan faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dan perlu diperhatikan dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9000 pada proyek konstruksi.

2. Agar penelitian selanjutnya lebih komprehensif dan valid sebaiknya penelitian ini dilanjutkan dengan meneliti seluruh elemen mutu yang ada dalam ISO 9000. Dengan meneliti keseluruhan elemen ISO 9000 akan meningkatkan ketajaman analisa pengaruh penerapannya di lapangan dan akan memperjelas hasil dan kesimpulan yang akan ditarik peneliti tersebut.
3. Instruksi kerja yang kurang rinci dalam penjabarannya, harus dijabarkan secara jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh pekerja lapangan yang masih belum berpengalaman.
4. Untuk mempertahankan kualitas pada proses produksi BJR yang sering mengalami fluktuasi jumlah produksi perlu digunakan sistem rotasi atau *shift* sehingga penambahan jam kerja dapat dilaksanakan tanpa mengurangi kualitas hasil produksi.

